



## Edukasi Pembelajaran Al-Qur'an Jamaah Oemah Qur'an Soediyono dalam Progam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Sragen Tahun 2025-2026

Erlita Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Nadhifa Nur Alifazahro<sup>2</sup>, Reyhan Aditya Julianto<sup>3</sup>,  
Adinda Cantika Rini<sup>4</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>5</sup>

Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: [O100250049@student.ums.ac.id](mailto:O100250049@student.ums.ac.id)

### Abstrak

Fenomena buta huruf Al-Qur'an di kalangan lansia masih menjadi tantangan yang belum tuntas di Indonesia. Metode pengajaran yang kurang tepat dan kurangnya jumlah pengajar membuat ketertinggalan dan kurang efisien waktu dalam baca tulis huruf Alquran. Tujuan kegiatan ini guna memberantas buta huruf Alquran di kalangan lansia terutama di Oemah Quran Soediyono Sragen. Metode yang digunakan dalam kegiatan yakni pendidikan masyarakat dan pelatihan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil Kegiatan menunjukkan metode pembelajaran Albirru terbukti efektif, fleksibel, menyenangkan, dan berorientasi pada hasil cepat, faktor pendukung progam ini yakni tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dengan ruang kelas nyaman, media digital, serta mushaf Al-Qur'an standar sedangkan faktor penghambat yaitu peserta sering mengalami kelelahan dan menurunnya kehadiran. Dampak yang dihasilkan yakni setelah satu bulan, 85% sudah meningkat literasi Al-Qur'an, kepercayaan diri, serta keterlibatan dalam kegiatan masjid dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Alquran, Metode Albirru, Oemah Qur'an.*

### Abstract

The phenomenon of Quranic illiteracy among the elderly remains an unresolved challenge in Indonesia. Inappropriate teaching methods and inadequate instruction result in lagging and inefficient use of time in reading and writing the Quran. The goal of this activity is to eradicate Quranic illiteracy among the elderly, especially at Oemah Quran Soediyono, Sragen. The methods used in the activity include community education and training, starting from planning, implementation, and evaluation. The results of the activity show that the Albirru learning method is proven to be effective, flexible, enjoyable, and oriented towards rapid results. Supporting factors for this program include the availability of adequate facilities and infrastructure with comfortable classrooms, digital media, and standard Quranic manuscripts. While inhibiting factors include frequent participant fatigue and decreased attendance. The resulting impact is that after one month, 85% of students had increased Quranic literacy, self-confidence, and involvement in mosque activities, concluding that this activity was successful.

**Kata Kunci:** *Quranic Learning, Albirru Method, Oemah Quran.*

## PENDAHULUAN

Fenomena ketidakmampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim Indonesia hingga saat ini masih merupakan persoalan krusial yang belum sepenuhnya teratasi secara komprehensif. Menurut Sulchan Yasin dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Buta aksara Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai keadaan ketika individu tidak memiliki kemampuan untuk membaca maupun menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi elemen dasar penyusun lafaz ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sehingga kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran akan munculnya hambatan signifikan dalam upaya untuk memahami serta menghayati daripada makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (Mukidi, 2019).

Di tengah mayoritas penduduk yang beragama islam, kemampuan seseorang untuk membaca al-qur'an seharusnya menjadi literasi dasar yang harus dimiliki setiap individu. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang kontras. Berdasarkan data yang dirilis oleh kementerian agama, Diperkirakan sekitar 65% masyarakat Muslim di Indonesia masih berada dalam kategori buta aksara Al-Qur'an (Ameliya, 2025). Data tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian terkini, yang menyebutkan bahwa persentase masyarakat buta aksara Al-Qur'an mencapai angka 38,49% di berbagai wilayah, yang mengindikasikan bahwa permasalahan ini bersifat struktural dan merata di seluruh lapisan masyarakat (Munfa'ati et al., 2025).

Problematika literasi Al-Qur'an tidak hanya dialami oleh masyarakat umum, tetapi juga telah menjangkau kalangan pendidik. Hasil asesmen baca al-qur'an yang dilakukan kementerian agama terhadap guru dan pengawas pendidikan agama islam di enam provinsi pulau jawa pada akhir tahun 2025 mengungkapkan temuan yang mengejutkan. Mayoritas guru pai masih berada pada tingkat kemampuan pratama atau dasar, dengan presentase tertinggi di jawa barat yang mencapai 68% dan DI yogyakarta 61% (Marzuqi, 2025).

Berbagai faktor menjadi penyebab kompleksitas masalah ini, dimulai dari keterbatasan akses terhadap pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, kemudian metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga minimnya tenaga pengajar yang profesional guna menyingkapi hal tersebut, Pemerintah, melalui Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal bersama Kementerian Agama, telah menjalin kerja sama yang ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman sebagai upaya strategis untuk mengatasi permasalahan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia, yang kemudian ditindaklanjuti dengan program pelatihan Upaya tersebut diarahkan untuk mewujudkan seluruh warga negara Indonesia yang beragama Islam agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan target utama anak-anak usia sekolah. Langkah strategis ini menunjukkan bahwa komitmen pemerintah dalam upaya pemberantasan buta huruf al-qur'an telah menjadi agenda nasional yang membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat (Munfa'ati et al., 2025).

Berbagai inisiatif mulai bermunculan guna merespon atas permasalahan ini. Di kabupaten sragen, misalnya gerakan "sragen mengaji" yang di inisiasi oleh pengurus masjid raya al-falah berhasil mengumpulkan 1.500 jamaah dalam satu kegiatan, yang menunjukkan antusiasme yang tinggi oleh masyarakat untuk memulai belajar al-qur'an (Inspirasiline.com, 2025). Fenomena serupa juga terjadi di berbagai daerah seperti PCM Jetis Yogyakarta yang mewfisuda santri lansia, LT3Q Elmas'udy Banda Aceh yang telah menjangkau ribuan peserta, serta berbagai majelis taklim yang menggunakan metode-metode inovatif seperti metode Qiro'ah, Asy-Syafii, dan Ummi untuk memudahkan pembelajaran bagi orang dewasa (Salbiyah & Junaidi, 2025).

Salah satu wadah yang turut berkontribusi dalam upaya ini adalah Oemah Qur'an Soediyono di Kabupaten Sragen. Melalui program edukasi program pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk periode 2025-2026, Oemah Qur'an Soediyono hadir sebagai bagian dari solusi nyata upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan pendekatan formal di sekolah, wadah ini mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik jamaah dewasa (andragogi), sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai penelitian bahwa pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan yang fleksibel, sistematis, dan sesuai dengan prinsip pendidikan orang dewasa. Pendekatan berbasis komunitas seperti ini dinilai lebih efektif Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendorong terjalinnya dukungan timbal balik antarjamaah.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis pelaksanaan program edukasi pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Oemah Qur'an Soediyono sebagai upaya dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di wilayah Sragen tahun 2025-2026. Fokus pembahasan meliputi metode pembelajaran yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat program, serta mengkaji dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an para peserta. Dengan mendokumentasikan praktik baik dari program pengabdian masyarakat ini, Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pemberantasan buta aksara Al-Qur'an berbasis komunitas yang berpotensi untuk direplikasi di berbagai wilayah lain.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Oemah Qur'an Soediyono dengan sasaran peserta yang mayoritas mualaf. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendidikan masyarakat dan pelatihan. Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui pengajaran mengenai dasar-dasar huruf hijaiyah serta pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta, metode pelatihan

dilakukan melalui praktik yaitu pengenalan fonetik huruf hijaiyah, membaca secara berulang, serta bimbingan langsung dari pengajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta serta penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode Al-Birru dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara visual dan auditif, latihan membaca secara berulang, serta bimbingan langsung dari pengajar. Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan melalui kelompok kecil untuk meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri peserta.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi ini dipakai untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Melalui rangkaian metode pelaksanaan tersebut, program ini diharapkan membantu peserta menjadi bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sebagai langkah awal memahami ajaran islam. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu mendorong peserta menjadi pribadi yang lebih baik dan juga terlibat dalam kegiatan keislaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Metode Pembelajaran dalam Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Jamaah Oemah Qur'an Soediyono**

Pelaksanaan metode pembelajaran dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Oemah Qur'an Soediyono disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang merupakan orang dewasa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah Metode Al Birru yang berfokus pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Pendekatan ini mempunyai tujuan supaya peserta mudah dalam memahami materi secara perlahan sesuai dengan kemampuan masing masing individu.

Metode Al birru adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya pembelajaran menjadi mudah, praktis dan sistematis. Metode ini juga berpedoman seperti cara pengajaran Rasulullah kepada sahabatnya jadi dengan cara *talaqqi* atau *musyafahah* dengan guru pembimbing (Hudzaifah et al., 2023).

Tahap awal pembelajaran dimulai dari pengenalan fonetik huruf hijaiyah yang disampaikan dengan pendekatan visual dan auditif. Peserta diperkenalkan bentuk huruf sekaligus cara pelafalannya sehingga dapat dengan mudah memahami hubungan antara simbol dan bunyi. Pendekatan ini membantu peserta dalam mengenali huruf dengan lebih cepat dan mudah. Secara teoritis, metode multisensori menggunakan dua indera mampu memperkuat proses pembelajaran (Manasikana, 2022).

Setelah tahap pengenalan huruf, peserta diberikan latihan membaca berbasis pengulangan interaktif disertai dengan bimbingan tajwid secara langsung oleh pengajar. Latihan ini dilakukan terus-menerus untuk membiasakan peserta membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Secara teoritis, Menurut Shalahuddin dalam Zulfahmi et al metode drill merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan meningkatkan keterampilan (Gani & Hidayati, 2022), sedangkan pembelajaran tajwid berperan penting supaya huruf yang dilafalkan sesuai dengan makhrajnya (Rahmah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pengajaran berulang dan penerapan tajwid secara langsung memberikan dampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara lebih optimal.

Dalam program pemberantasan buta huruf ini pembelajaran juga dilakukan melalui aktivitas kelompok kecil yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, dapat membantu rasa percaya diri peserta didik, khususnya bagi pemula yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Secara teoritis, pembelajaran kelompok bisa mengembangkan keterampilan sosial, dan juga mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran (Khasanah & Wahyuningsih, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok kecil tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengabdian, keseluruhan metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini menunjukkan hasil positif yang terlihat dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, ditandai dengan mengenal huruf, membaca serta memperbaiki kesalahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa telah menggunakan berbagai metode secara kombinasi yang telah berjalan efektif dalam membantu peserta memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Edukasi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an**

Pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Oemah Qur'an Soediyono berkaitan erat dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. Faktor Faktor tersebut tentunya mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan program yang dilaksanakan.

Salah satu faktor pendukung utama adalah peserta didik yang mayoritas mualaf memiliki keinginan tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari proses memahami ajaran islam. Motivasi tersebut terlihat dari kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun memiliki keterbatasan waktu. Peserta didik harus mempunyai motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi berperan sebagai arah dan semangat dalam setiap individu, motivasi juga dapat meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses pembelajaran peserta didik sehingga muncul keefektifan dan keberhasilan

dalam belajar (Fernando et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu penentu utama keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an.

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang nyaman, media digital, dan mushaf Al-Qur'an menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan. Fasilitas tersebut membantu peserta didik, khususnya yang mualaf dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan terarah. Belajar memerlukan lingkungan dan suasana khusus supaya peserta didik bisa belajar dengan baik dan nyaman, lingkungan belajar tidak hanya memperhatikan fasilitas tetapi juga tentang kenyamanan dan ketentraman lingkungan supaya peserta didik fokusnya dapat tertuju pada pembelajaran (Hanipah et al., 2022). Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keefektifan dalam pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadikan lingkungan belajar menjadi kondusif, nyaman, serta efektif baik bagi peserta didik maupun pengajar (Sudharsono et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang baik menjadi faktor yang sangat dalam mendukung keberhasilan program pemberantasan Al-Qur'an.

Faktor pendukung lainnya adalah pengajar kompeten bersertifikat tahfidz serta penggunaan metode pembelajaran Al Birru dalam proses pembelajaran. Pengajar mempunyai kemampuan yang memadai dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik serta mampu menerapkan metode Al-Birru secara sistematis dan bertahap. Hal ini mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an. Kompetensi pengajar memiliki peran penting dalam dunia pendidikan supaya dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu (Nur & Fatonah, 2022). Peran pengajar tidak hanya memberikan materi tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan harus bisa mengelola kelas dengan baik (Andini et al., 2024). Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang relevan dan dikuasai oleh pengajar supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi (Bararah, 2022). Dengan demikian, kombinasi antara pengajar yang kompeten dan pengguna metode Al-Birru yang terstruktur menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran pada sore hari menjadi salah satu faktor penghambat karena peserta sering mengalami kelelahan setelah menjalani aktivitas sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada menurunnya tingkat kehadiran. Secara teoritis, Menurut hasminidiarty dalam Adila kondisi fisik termasuk faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar (Adila et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik menjadi salah satu faktor yang membutuhkan perhatian.

Disisi lain, peserta didik yang mayoritas merupakan ibu ibu mualaf juga menghadapi kendala berupa konflik antara kegiatan pembelajaran dengan jadwal kerja maupun urusan rumah tangga. kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara konsisten. Secara teoritis, faktor

eksternal seperti lingkungan sosial dapat mempengaruhi kegiatan dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran (Khairunnisa & Rigianti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peran dalam menentukan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik dan juga psikologis peserta (Nurdiyanto et al., 2023). Menurut Schunk & Zimmerman dalam Rinesti Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, kualitas pengajaran serta dukungan sosial (Witasari, 2023). Kondisi ini menandakan bahwa keberhasilan suatu program tidak semata-mata dari metode yang digunakan, melainkan juga pada faktor pendukung yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya strategi mitigasi seperti opsi penjadwalan pagi atau malam hari di batch mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bukan hanya dilihat dari metode pembelajaran tetapi juga kemampuan dalam mengelola faktor pendukung maupun penghambat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

### **Dampak Edukasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Jamaah Oemah Qur'an Soediyono**

Program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan di Oemah Qur'an Soediyono memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Peningkatan ini bisa dilihat secara bertahap seiring dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat positif, khususnya pada peserta mualaf yang awalnya memiliki motivasi tinggi sebagai bentuk komitmen spiritual pasca-masuk Islam; pada batch pertama, 80% peserta berhasil mengenal dan mengucapkan 28 huruf hijaiyah dengan lancar setelah 4 minggu, sementara setelah 2-3 batch, pencapaian secara keseluruhan mencapai 85% kemampuan mengenal huruf hijaiyah beserta penulisan dasar, 80% kemampuan membaca Juz 30 dengan tajwid sederhana tanpa rujuk teks, dan retensi pengetahuan hingga 80% pada tes ulang setelah satu bulan, yang tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an secara teknis tetapi juga memperkuat identitas keislaman, kepercayaan diri, serta keterlibatan dalam kegiatan masjid.

Perubahan yang dialami menunjukkan adanya hasil belajar. Hasil belajar mencakup perubahan dari segala kemampuan baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan proses pembelajaran (Yandi et al., 2023). Kondisi ini menampilkan bukti nyata bahwa program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang jelas dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta.

Maka dari itu, program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an secara

bertahap, mencakup segi kelancaran, ilmu tajwid dan juga keterampilan sosial seperti keaktifan dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

## SIMPULAN

Program pemberantasan buta huruf ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya lansia buta huruf dan juga mualaf yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, edukasi pembelajaran Al-Qur'an menjadi sarana untuk masyarakat supaya mempunyai keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil pelaksanaan kegiatan, program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Oemah Qur'an Soediyono menunjukkan peningkatan yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Metode pembelajaran Al-Birru yang diterapkan, meliputi pengenalan fonetik huruf hijaiyah secara visual dan auditif, latihan membaca berulang, serta pembenaran tajwid secara langsung telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Keberhasilan program ini juga didukung oleh motivasi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengajar yang sudah kompeten, meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kelelahan peserta didik. Selain itu, program ini juga membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, program yang dilaksanakan dapat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261-1268.
- Ameliya, T. M. (2025). *PDT tegaskan komitmen berantas buta huruf Al Quran di desa*. ANTARA.di unduh dari: <https://ambon.antaranews.com/berita/278225/mendes-pdt-tegaskan-komitmen-berantas-buta-huruf-al-quran-di-desa>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298-2305.
- Bararah, I. (2022). Fungsi metode terhadap pencapaian tujuan dalam komponen pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Gani, S. A., & Hidayati, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 79-90.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hudzaifah, R., Jaâ, M., & Abdullah, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Metode al

- Birru terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa Kelas VII SMPIT al Huda Wonogiri. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 195–198.
- Inspirasiline.com. (2025). *Sragen Mengaji, Wujud Kontribusi Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*. Inspirasiline.Com.di unduh dari: <https://www.inspirasiline.com/category/news/>
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369.
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269–281.
- Manasikana, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom. *Akademika*, 10(2), 134–143.
- Marzuqi, A. M. (2025). *Menag Harap WNI Islam Bisa Baca Al-Qur'an*. Media Indonesia.di unduh dari: <https://mediaindonesia.com/humaniora/841452/menag-harap-wni-islam-bisa-baca-al-quran>
- Mukidi, M. M. (2019). Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (SAD)(Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 42–57.
- Munfa'ati et all. (2025). Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur'an peserta didik di mi pancasila modopuro mojokerto. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 31–47.
- Munfa'ati, K., Dita, E. A., Aisringgani, N., & Sulaiman, M. (2025). Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik di mi pancasila modopuro mojokerto. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 31–47.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12–16.
- Nurdiyanto, N., Muchlis, A., Tauviqillah, A., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8809–8819.
- Rahmah, S. L., Rohanda, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Tajwid Perspektif Filsafat Ilmu: Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 171–184.
- Salbiyah, S. A., & Junaidi, J. (2025). Efektivitas Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Al-Qur'an pada Ibu-Ibu di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3), 3883–3897. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.48249>
- Sudharsono et al. (2024). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 212–221.

- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari perspektif Teori kognitif, behaviorisme Konstruktivisme dan sosiokultural. *Basica*, 3(2), 257-268.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.